

Adolescents Plan to be Reproductive Healthy and Risk-Free of HIV Infection through Health Education based on Agricultural Perspective

Remaja Berencana Sehat Reproduksi dan Bebas Risiko Tertular HIV melalui Penyuluhan Berwawasan Agrikultura

Dicky Endrian Kurniawan¹, Alfid Tri Afandi¹, Retno Purwandari¹, Anisah Ardiana¹, M. Nur Khamid², Kholid Rosyidi Muhammad Nur¹, Enggal Hadi Kurniyawan¹

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

² Yayasan LASKAR, Jember, Indonesia

Korespondensi:

Dicky Endrian Kurniawan

dickyendrian@unej.ac.id

Abstract:

HIV incidence attacks not only the adult population but also cases that occur in adolescents. The incidence of HIV in adolescents is related to the behavior of adolescents in maintaining their reproductive health. Therefore, efforts must be made to increase youth awareness of reproductive health and prevent HIV transmission. Health education, outreach, and discussions will be held on Thursday, 30 March 2023, at a high school in Jember at 08.00 WIB - finished. The target audience for this activity was students from a high school. Service activities by providing health education so that youth can take an active role and participate in solving HIV AIDS prevention problems. Health education is an effort to increase the knowledge and awareness of individuals by providing information with counseling and discussion methods. This activity showed that most youths demonstrated that they could understand how to maintain reproductive health and HIV AIDS prevention from an agricultural perspective. As feedback, adolescents stated that they were willing to support reproductive health and prevent the transmission of HIV AIDS. As a suggestion, it is hoped that youth can increase their role and participate actively in maintaining adolescent reproductive health and tackling HIV AIDS. In addition, the community is expected to actively implement government recommendations in maintaining health, especially in preserving reproductive health and preventing the transmission of HIV AIDS.

Keywords: adolescent; reproductive health; HIV AIDS; agronursing; health education

Abstrak:

Kejadian HIV tidak hanya menyerang populasi dewasa, namun terdapat juga kasus yang terjadi pada remaja. Kejadian HIV pada remaja berkaitan dengan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran remaja dalam kesehatan reproduksi dan pencegahan tertular HIV. Sehingga dilakukan penyuluhan pada remaja. Pendidikan kesehatan, sosialisasi, dan diskusi akan dilakukan pada hari Kamis, 30 Maret 2023 di salah satu SMA di Jember pada pukul 08.00 WIB - selesai. Khalayak sasaran yang dijadikan peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SMA. Kegiatan pengabdian dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga remaja dapat ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah penanggulangan HIV AIDS. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada individu-individu dengan cara memberikan informasi dengan metode penyuluhan dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan sebagian besar remaja menunjukkan mampu memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dan memahami pencegahan HIV AIDS berwawasan agrikultura. Sebagai umpan balik, remaja menyatakan bersedia menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV AIDS. Sebagai saran, diharapkan remaja dapat meningkatkan peran dan partisipasi secara aktif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja dan penanggulangan HIV AIDS. Selain itu, masyarakat diharapkan secara aktif melaksanakan anjuran pemerintah dalam menjaga kesehatan, khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV AIDS.

Kata Kunci: remaja; kesehatan reproduksi; HIV AIDS; agronursing; penyuluhan

Disubmit: 16-05-2023

Direvisi: 27-05-2023

Diterima: 23-08-2023

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.68>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan di Kabupaten Jember adalah tingginya penderita HIV/AIDS (Fikrie et al., 2021; Gustyawan et al., 2022; Kurniawan, Sulistyorini, et al., 2021; Kurniawan & Sulistyorini, 2019). Semakin meningkatnya angka infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan fenomena yang mengkhawatirkan (Kurniawan et al., 2023). Walaupun penderita HIV/AIDS mendapatkan pengobatan berupa antiretroviral therapy (ART) yang berhasil memperpanjang harapan hidup pasien HIV/AIDS, namun angka kejadian HIV tidak mengalami penurunan (Jayakumaran et al., 2016). Jumlah laporan kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya (Kurniawan, Purwandari, et al., 2021). Total jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak tahun 1987 dimana kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Indonesia adalah 280.623 untuk kasus HIV dan sebanyak 102.667 untuk kasus AIDS (Ministry of Health of Indonesia, 2018, 2020). Meskipun angka kejadian di Indonesia cukup besar, masalah tersebut masih diyakini sebagai fenomena gunung es, dimana jumlah laporan yang ada tidak menggambarkan masalah yang sebenarnya terjadi (Hardisman, 2009).

Kejadian HIV tidak hanya menyerang populasi dewasa, namun terdapat juga kasus yang terjadi pada remaja. Kejadian HIV pada remaja berkaitan dengan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya.

Kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian khusus, karena berkaitan dengan perilaku pencegahan penularan HIV. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut Sensus Penduduk 2010, kelompok umur 10-19 tahun di Indonesia berjumlah 43,5 juta jiwa atau sekitar 18% dari total penduduk. Di dunia diperkirakan terdapat 1,2 miliar remaja atau 18% dari populasi dunia (WHO, 2014).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Masa remaja merupakan masa kritis dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial. Ini juga merupakan masa ketika kaum

muda mulai mengeksplorasi seksualitas mereka dan mengembangkan hubungan (Ariyanti et al., 2019). Sayangnya, ini juga bisa menjadi waktu peningkatan risiko infeksi menular seksual, termasuk HIV. Di banyak belahan dunia, termasuk daerah pedesaan, remaja tidak memiliki akses ke informasi yang akurat tentang kesehatan seksual dan reproduksi, membuat mereka rentan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan IMS.

Sifat unik remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Ariyanti et al., 2019). Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan inovatif telah muncul yang menggabungkan pendidikan kesehatan dengan perspektif pertanian (Kurniawan et al., 2022). Pendekatan ini mengakui peran penting yang dapat dimainkan pertanian dalam meningkatkan hasil kesehatan dan memberdayakan masyarakat (Kurniawan et al., 2022). Dengan menggunakan contoh dan analogi yang diambil dari praktik pertanian, kaum muda dapat diajari tentang pentingnya perilaku sehat, termasuk praktik seks yang aman, dan risiko yang terkait dengan seks tanpa kondom.

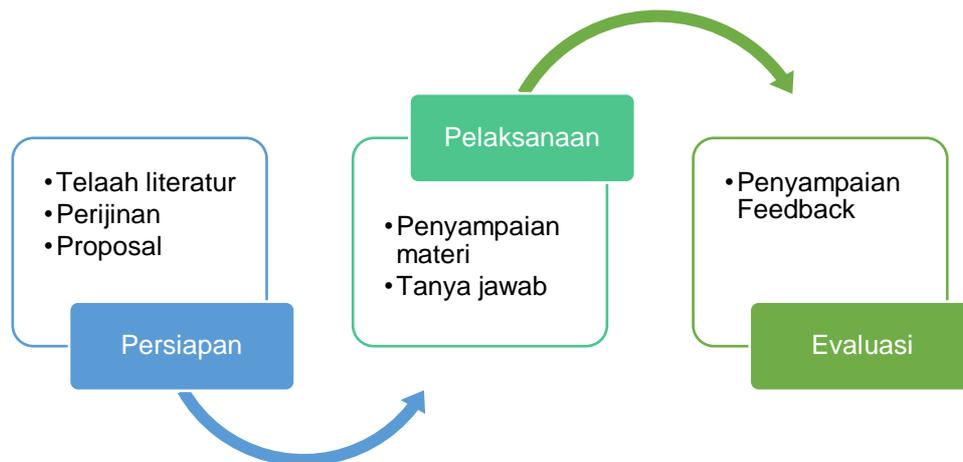
Melalui pendekatan ini, remaja dapat belajar tentang cara praktik yang sehat. Demikian pula, praktik seks yang aman, seperti penggunaan kondom, dapat dibingkai sebagai alat penting untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari infeksi. Dengan mengadopsi perspektif pertanian, kaum muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan kesehatan, lingkungan, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Pada akhirnya, pendekatan ini dapat membantu remaja menjadi sehat reproduksi dan bebas risiko infeksi HIV.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran remaja dalam kesehatan reproduksi dan pencegahan tertular HIV. Sehingga dengan adanya masalah tersebut akan dilakukan penyuluhan pada remaja.

METODE PELAKSANAAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada individu/kelompok dengan cara memberikan informasi dengan metode penyuluhan. Sehingga pendidikan kesehatan diharapkan dapat dijadikan upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV di Kabupaten Jember. Pendidikan kesehatan, sosialisasi, dan diskusi akan dilakukan pada hari Kamis,

30 Maret 2023 di salah satu SMA di Jember pada pukul 08.00 WIB - selesai. Khalayak sasaran yang dijadikan peserta dalam kegiatan ini adalah siswa salah satu SMA di Jember Provinsi Jawa Timur. Metode pelaksanaan kegiatan disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana menyusun proposal yang berisi telaah literatur setelah mendapat surat permintaan memberikan pendidikan kesehatan dari Direktur Eksekutif PKBI Jember terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan HIV pada remaja. Proposal kegiatan pengabdian masyarakat berisi *preplanning* yang termasuk Satuan Acara Penyuluhan, materi, media, dan rencana anggaran. Materi yang akan disampaikan berisi tentang konsep kesehatan reproduksi remaja, tanda-tanda perkembangan organ reproduksi remaja, masalah yang berkaitan dengan reproduksi (seperti infeksi saluran reproduksi), konsep HIV AIDS, serta upaya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV berwawasan agrikultura. Setelah proposal tersusun, pelaksana mengurus kelengkapan administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk surat tugas dari Ketua LP2M Universitas Jember;

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim melaksanakan penyampaian materi dengan topik yang telah disiapkan sebelumnya. Penyampaian materi menggunakan pendekatan ceramah dengan melibatkan diskusi aktif dengan sasaran kegiatan ini. Tim pelaksana menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan HIV pada remaja dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan bahasa yang jelas, sederhana dan mudah dimengerti. Hal ini dipilih karena penyuluhan dengan metode ceramah lebih praktis dan efisien untuk sasaran

remaja (Kurniawan, 2013). Kelompok remaja sasaran kegiatan ini tampak kooperatif selama mengikuti kegiatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi tindak lanjut. Selain itu, kelompok remaja menunjukkan antusiasme selama kegiatan hal ini terlihat dari partisipasi aktif dan menyatakan sudah mengerti dan memahami tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan HIV pada remaja.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan melalui Penyuluhan

Kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh sebanyak 30 remaja dari salah satu SMA di Kabupaten Jember. Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada individu/kelompok dengan cara memberikan informasi dengan metode penyuluhan (Kurniawan, 2013). Sehingga pendidikan kesehatan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan melaksanakan upaya pencegahan penularan HIV.

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, pelaksana melakukan evaluasi sumatif dengan metode sampling. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar remaja menunjukkan mampu memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dan memahami pencegahan HIV AIDS berwawasan agrikultura. Sebagai umpan balik, remaja menyatakan bersedia menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV AIDS.

Faktor yang mendukung kegiatan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan HIV pada remaja adalah sebagai berikut suasana lingkungan yang sejuk sehingga membuat remaja nyaman mengikuti kegiatan ini, pemanfaatan media penunjang yang

atraktif sehingga menarik, semangat yang tinggi untuk belajar kesehatan pada remaja, penyampaian materi yang dikemas menarik sehingga remaja sangat senang dan antusias sekali dalam setiap materi yang disampaikan, serta topik yang diangkat sesuai dengan kebutuhan remaja. Sementara itu, faktor yang menjadi penghambat yaitu beberapa remaja terkadang saling bercanda dan kurang fokus sehingga pemateri harus mengulang berulang kali sehingga lebih menguras waktu. Meskipun demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran remaja dalam kesehatan reproduksi dan pencegahan tertular HIV dapat tercapai. Mitra dalam kegiatan ini juga menyampaikan kepuasannya dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan terus menerus secara berkesinambungan agar siswa di sekolahnya dapat berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan, khususnya pada remaja, dan mampu mencegah penularan HIV.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga remaja dapat ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah penanggulangan HIV AIDS. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada individu-individu dengan cara memberikan informasi dengan metode penyuluhan dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan sebagian besar remaja menunjukkan mampu memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dan memahami pencegahan HIV AIDS berwawasan agrikultura. Sebagai umpan balik, remaja menyatakan bersedia menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV AIDS.

Sebagai saran, diharapkan remaja dapat meningkatkan peran dan partisipasi secara aktif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja dan penanggulangan HIV AIDS. Selain itu, masyarakat diharapkan secara aktif melaksanakan anjuran pemerintah dalam menjaga kesehatan, khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penularan HIV AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, terutama mitra, sasaran, dan tim yang melaksanakan.

REFERENSI

- Ariyanti, P. D., Rifai, A., & Kurniawan, D. E. (2019). Pola Komunikasi Orang Tua-Remaja Tentang Seksual dan HIV/AIDS. *Scientific Week of Jember Nursing College (Sci-JNC) 2019 "Caring Sebagai Esensi Keperawatan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Yang Berwawasan Agronursing Di Era Industri 4.0."* https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/97069/F_Kep_Prosiding_Ahmad_Rifai_Pola_Komunikasi_Orang_Tua.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Fikrie, A., Rifai, A., & Kurniawan, D. E. (2021). Improving Pregnant Mothers' Intention toward HIV Testing through Home-based HIV Test and Education (HOPE) in Jember, Indonesia. *NurseLine Journal*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/nlj.v6i1.18521>
- Gustyawan, A., Wuryaningsih, E. W., & Kurniawan, D. E. (2022). Impact of Non-Governmental-Based Supporting Group toward Resilience Level among People with HIV AIDS in Indonesia. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 130–136. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.120>
- Hardisman, H. (2009). HIV/AIDS di Indonesia : Fenomena Gunung Es dan Peranan Pelayanan Kesehatan Primer. *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(5), 236. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v3i5.216>
- Jayakumar, J. S., Aaron, E., Gracely, E. J., Schriver, E., & Szep, Z. (2016). Knowledge, Attitudes, and Acceptability of Pre-Exposure Prophylaxis among Individuals Living with HIV in an Urban HIV Clinic. *PLoS ONE*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0145670>
- Kurniawan, D. E. (2013). *Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Visual Dan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Sikap Membuang Sampah pada Siswa Di SMPN 1 Balung Kabupaten Jember*. [Undergraduate Thesis]. Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, D. E., Purwandari, R., Afandi, T. A., & Khamid, M. N. (2022). Optimalisasi Peran Stakeholder Dalam Penanggulangan HIV/AIDS yang Berwawasan Agrikultura di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58545/djpm.v1i1.3>
- Kurniawan, D. E., Purwandari, R., & Handayani, B. L. (2021). *Buku Panduan Monitoring dan Pedoman Konsumsi Terapi Antiretroviral Bagi Kader Pendamping*. KHD Production.
- Kurniawan, D. E., Purwandari, R., & Handayani, B. L. (2023). PENGUATAN KADER PENDAMPING SOSIAL DALAM MENURUNKAN KEJADIAN LOSS TO FOLLOW-UP TERAPI ANTIRETROVIRAL PADA ORANG DENGAN HIV AIDS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 175–180. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.2993>
- Kurniawan, D. E., & Sulistyorini, L. (2019). Self-Disclosure of HIV Status among HIV Positive-MSM (Men who Have Sex with Men) to Their Male Sexual Partnerin Pendalungan area of Jember, Indonesia. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 13(3), 974–977.
- Kurniawan, D. E., Sulistyorini, L., Khamid, M. N., & Sarosa, I. (2022). Agronursing-Based Care Model as an Approach to Reduce Loss to Follow-Up Cases among People With HIV AIDS in Indonesia: A Perspective. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(4), 299–302. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i4.200>
- Kurniawan, D. E., Sulistyorini, L., Nur, K. R. M., Khamid, M. N., Afandi, A. T., Purwandari, R., & Ardiana, A. (2021). Risk of HIV Transmission through Sexual Activities: A Survey among HIV-Positive Gay Men in Jember, Indonesia. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.14>
- Ministry of Health of Indonesia. (2018). *Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*.
- Ministry of Health of Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.